

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA  
AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPAPESERTA DIDIK KALASI SDN 5 BENGKALIS KABUPATEN  
BENGKALIS TAHUN 2016**

**HJ. ELNALEDY, S.Pd.SD**  
SD Negeri 5 Bengkalis, Riau

**Abstrak**

*Class Action research with the title "Implementation Demonstration methods through Audio Visual Media to improve the results of the learning science learners Class I SD Negeri 5 Bengkalis " written by Hj Elnaledy, S.Pd.SD*

*Research was based on by the existence of its problem faced in the learning process in SD Negeri 5 Bengkalis learners weak in self and the understanding of the material that is taught by the teacher and especially Buddhists. Because learners consider Science subjects much material that must be made ritual and must be applied. Addressing these problems, need to be developed appropriate learning methods and effective methods of demonstration through audio visual media that can improve the results of the study learners.*

*The formulation of the problem in the writing of the PTK is: (1) How the implementation of the demonstration method can improve the results of the study IPapeserta students of SD 5 Bengkalis. (2) How the results of the learning science students of SD 5 Bengkalis after using the method demonstration through audio visual media.*

*The objective of this research is (1) to explain the implementation of the method demonstration through audio visual media on subjects IIPAmateri Apply how to care for and pray for the sick and train yourself to keep their minds when sick on the students of grade 1 in SD Negeri 5 Bengkalis. (2) to describe the improvement of the learning results obtained learners with the implementation of the method demonstration through audio visual media on the subjects of Buddhism.*

*Research design that is used is a Class Action Research (Class Action Research as much as two cycle. Each cycle consists of four stages namely planning, implementation, observation and reflection. While the collection of data using, test, questionnaires, note the field, and documentation that directly in the field. The source of the data from this research is the learners class I SD Negeri 5 Bengkalis. Data analysis used include data reduction, presentation of data and the withdrawal of the conclusion. Indicators of success in this research when mastering learners reached 75 percent of goals that should be achieved with the value of the KKM 75.*

*The results of the study showed that the results of learning learners has increased from I cycle to the cycle II, namely at cycle I with the value of the average 73,3 (60%) and at cycle II with an average of 80 (85,7%). Based on the results of research, it can be concluded that the implementation of the method demonstration through audio visual media can improve the results of the study of science lesson materials identifying objects in the environment around based on characteristics by observation and know the things that can be changed shape on the class I SD Negeri 5 Bengkalis.*

**Key Words:** *Audiovisual Media Demonsrtation method, Learning results, Science*

**Pendahuluan**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, para pendidik harus menguasai bahan dan materi pelajaran, mengetahui cara pengelolaan kelas yang baik, dan menyampaikan dengan baik sesuai karakteristik setiap siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sulit dipahami dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dalam pembelajaran IPA, tidak semua materi khususnya pada materi mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatan dan mengenal benda yang dapat diubah bentuknya didengarkan saja. Tetapi butuh diperlihatkan secara langsung untuk mengetahui bentuk serta fungsinya, hal-hal yang mempengaruhi bentuk serta fungsi dan manfaatnya bagi kehidupan.

Pada intinya, fokus kajian IPA adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang terdapat di lingkungan peserta didik. Pelajaran IPA membutuhkan pemahaman yang nyata mengenai berbagai peristiwa di lingkungan sekitar atau masyarakat.

Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas Idi SD Negeri 1 Bengkalis terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran agama Budha, diantaranya yaitu:

1. peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton
2. Cara mengajar guru membosankan
3. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada.
4. suasana pembelajaran yang hanya menghadap kedepan papan tulis saja tanpa menggunakan media
5. ketakutan peserta didik dalam menyampaikan persoalan atau gagasan yang dia peroleh karena bayang-bayang kesalahan

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas ISD Negeri 5 Bengkalis".

## **Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Belajar**

Adanya elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku,
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman,
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

## **Teori-Teori Belajar**

Dalam penetapan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi "variable dependen" yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan materi yang diajarkan. Metode demonstrasi menjadi salah satu rujukan agar dengan tujuan yang diharapkan.

Belajar tidak hanya mengasah aspek kognitifnya melainkan juga aspek afektif serta psikomotor dengan metode demonstrasi ini peserta didik diajak langsung untuk proses memperoleh pengetahuan, motivasi, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku yang sesuai.

### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut pembelajaran.

Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.

## **Keterkaitan Belajar dengan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Keterkaitan belajar dengan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learningteaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu.

Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.

### **Kajian Tentang Metode dan Media Pembelajaran**

Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar yakni:

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar
2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual
3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis
4. Integrasi pemahaman dan pengalaman
5. Prinsip fungsional
6. Prinsip menggembirakan

### **Metode Demonstrasi**

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan.

### **Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Adapun keunggulan dari penggunaan metode ini adalah:

- 1) Peserta didik memahami obyek yang sebenarnya.
- 2) Peserta didik dibiasakan bekerja secara sistematis
- 3) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 4) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 5) Proses pengajaran lebih menarik.
- 6) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- 7) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.

Sedangkan kelemahan digunakannya demonstrasi yaitu:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 4) Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- 5) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melakukan demonstrasi.

### **Media Audiovisual**

Arsyad (2011: 30-31) menyatakan bahwa pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

- a. Bersifat linear
- b. Menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

<sup>1</sup>Azhar Arsyad (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm.30-31

## Kajian Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar dilakukan untuk mengubahnya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar IPS adalah suatu usaha belajar IPA. Perubahan hasil belajar IPS dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan. Hasil ini diketahui dengan pengaduan terhadap hasil tes belajar yang diberikan tersebut.

## Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

1. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
3. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## METODE

PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

## Siklus I

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut:

- Tahap Persiapan
- Tahap Pelaksanaan
- Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut
- Tahap Observasi
- Tahap refleksi

## SIKLUS II

### a. Rencana Tindakan

1. Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I,
2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Membuat lembar observasi pada siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.
5. Membuat tes evaluasi.

### b. Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap Persiapan, Menciptakan kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan demonstrasi
2. Tahap Pelaksanaan, Mengajukan masalah kepada peserta didik, dilanjutkan melaksanakan demonstrasi

## 3. Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

- c. Observasi  
mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selampelaksanaan tindakan berlangsung
- d. Refleksi  
Hasil yang didapat dalam tahap observasi yang didapat pada siklus II di kumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan

**HASIL****SIKLUS I :****a. Perencanaan**

peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, tugas kelompok, soal pre test dan post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan.

**b. Pelaksanaan**

Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan kegiatan awal, inti dan penutup

**c. Observasi**

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPA kelas ISD Negeri 5 Bengkalis sebagai pengamat I, beserta teman sejawat dari kelas IV A. sebagai pengamat II. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai.

**d. Nilai Akhir**

Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Nilai *Post Test* I**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	R1	L	50	√	
2	R2	P	60		√
3	R3	L	60		√
4	R4	P	70	√	
5	R5	P	80	√	
6	R6	P	60		√
7	R7	P	80	√	
8	R8	P	80	√	
9	R9	P	60		√
10	R10	L	70		√
11	R11	L	-	√	
12	R12	L	80	√	
13	R13	L	80	√	
14	R14	L	60	√	
15	R15	L	60	√	
16	R16	P	50		√
17	R17	P	70		√
18	R18	P	50		√
19	R19	P	60	√	

20	R20	P	70		√
21	R21	L	30		√
<b>Jumlah</b>			154 0	12	9
<b>Nilai Rata-Rata Peserta Didik</b>			73,3		
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			210 0		
<b>KKM</b>			75		
<b>Ketuntasan</b>			60%		
<b>Peserta Tidak masuk</b>			0		

#### e. Refleksi

Adapun hal-hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu :

- Waktu yang digunakan dan pelaksanaan indikator pembelajaran sudah cukup sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- Tabel nilai observasi guru terdapat dalam kategori “kurang”, sedangkan tabel nilai observasi peserta didik masih terdapat dalam kategori “cukup”.
- Penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual disambut dengan penuh antusias oleh peserta didik. Terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi.

#### SIKLUS II

##### a. Perencanaan

Adapun perencanaan dan persiapan pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut :

- Mempersiapkan sumber belajar dan alat peraga yang akan digunakan
- Merencanakan proses kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan instrumen lainnya
- Menyusun soal pos-tes
- Mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik
- Melakukan koordinasi dengan guru tentang apa saja yang perlu dilakukan

##### b. Pelaksanaan

Pada pertemuan ketiga dan keempat dilakukan dengan kegiatan awal, inti dan penutup

##### c. Observasi

Berdasarkan pengamatan observasi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- Penggunaan metode demonstrasi melalui media audiovisual. Dalam penggunaan metode demonstrasi melalui media audiovisual guru sudah optimal dalam melakukan percobaan menggunakan alat peraga
- Kontribusi peserta didik. Guru sudah maksimal untuk memancing peserta didik agar mengajukan pendapat dalam pembelajaran
- Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti
- Keterkaitan. Guru kurang optimal dalam mengaitkan materi dengan konsep lain.

##### d. Nilai Akhir Tindakan

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	R1	L	85	√	
2	R2	P	70		√
3	R3	L	85	√	
4	R4	P	75	√	

5	R5	P	85	√	
6	R6	P	75	√	
7	R7	P	90	√	
8	R8	P	90	√	
9	R9	P	85	√	
10	R10	L	75	√	
11	R11	L	90	√	
12	R12	L	85	√	
13	R13	L	90	√	
14	R14	L	85	√	
15	R15	L	80	√	
16	R16	P	80	√	
17	R17	P	80	√	
18	R18	P	75	√	
19	R19	P	80	√	
20	R20	P	70		√
21	R21	L	50		√
<b>Jumlah</b>			1680	18	8
<b>Nilai Rata-Rata Peserta Didik</b>			80		
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			2100		
<b>KKM</b>			75		
<b>Ketuntasan</b>			85,7%		

#### e. Refleksi

Adapun hal-hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Waktu yang digunakan dan pelaksanaan indikator pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) Tabel nilai observasi guru dan peserta didik terdapat dalam kategori "baik".
- 3) Penerapan metode demonstrasi disambut dengan penuh antusias oleh peserta didik. Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

#### PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi melalui media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode demonstrasi melalui media audiovisual.

Pada proses pembelajaran siklus I, peserta didik cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan metode demonstrasi dengan menggunakan media audiovisual meski agak sulit untuk dikondisikan.

Pada proses pembelajaran siklus II, dan dengan suasana yang sama peserta didik diajak oleh peneliti untuk melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini peserta didik sedikit lebih mudah untuk dikondisikan, karena sudah tidak asing lagi dengan metode demonstrasi yang sedang diterapkan oleh peneliti. Dan akhirnya hasil belajar peserta didik pun mampu meningkat sesuai dengan taraf ketuntasan nilai yang telah ditentukan,

bahkan lebihnya yaitu dengan nilai rata-rata 75 dari KKM 70 dengan taraf ketuntasan 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

## SIMPULAN

Sebagai akhir dalam pembahasan PTK ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi melalui media audiovisual yang peneliti lakukan di SD Negeri 5 Bengkalis dilakukan dalam 2 kali siklus tindakan.
2. Hasil penelitian penerapan metode demonstrasi melalui media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SARAN

1. Kepada Kepala SD Negeri 5 Bengkalis  
Untuk kepala SD Negeri 5 Bengkalis, disarankan memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan metode demonstrasi melalui media audiovisual.
2. Bagi guru SDN 5 Bengkalis  
Diharapkan dapat menerapkan metode demonstrasi melalui media audiovisual bukan hanya untuk materi IPS saja, tetapi bisa diterapkan pada mata pelajaran lain
3. Bagi peserta didik SDN 5 Bengkalis  
Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lain  
Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Yonny, 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Ahmadi, Abu, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,
- Alma, Buchari, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Azizi, Qordi, 2002. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bahri, Syaiful 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 1989. *Media Pembelajaran*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Komalsari, Kokom, 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Munadi, Yudhi, 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyasa, 2005. *Kurikulum berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaifudin, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media Group.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha